

## **PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

<sup>1</sup>Agus Firmansyah, <sup>2</sup>Ihwan Satria Lesmana

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Bangsa

Email : [agusfirmansyah2398@gmail.com](mailto:agusfirmansyah2398@gmail.com), [ihwansatrialesmana@gmail.com](mailto:ihwansatrialesmana@gmail.com)

### **Abstrak**

Nilai return on asset menjadi salah satu pertimbangan yang mempengaruhi para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai return on asset, semakin banyak yang berinvestasi. Ada beberapa rasio yang mempengaruhi pertimbangan dalam investor berinvestasi, diantaranya current ratio dan debt to equity ratio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini ada 10 perusahaan farmasi dan sampel yang digunakan 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan selama tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel terdapat pengaruh current rasio terhadap return on asset, terdapat pengaruh negatif debt to equity ratio terhadap return on asset. sedangkan secara simultan terdapat pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset.

**Kata Kunci :**Current Rasio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset

### **Abstract**

*The return on asset value is one of the considerations that influence investors to invest in a company. The higher the return on asset, the more invested. There are several ratios that affect considerations in investing investors, including current ratio and debt to equity ratio. This study aims to determine the effect of current ratio and debt to equity ratio on return on assets in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed in IDX for the period 2015-2019. The method in this study uses quantitative method, the population in this study there are 10 pharmaceutical companies and samples used by 8 pharmaceutical companies registered in IDX with a period of cussingduring2015-2019. The results showed that partially variable there is an influence of current ratio to return on asset, there is a negative influence of debt to equity ratio to return on asset.*

**Keywords :**Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Return On Asset

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi kepada para penggunanya, seperti pemilik perusahaan, investor, manajemen, dan kreditor untuk mengambil keputusan. Informasi tersebut, yaitu posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa yang akan datang. (Fitri Ulandari, Juanda Astarani, 2017)

Salah satu parameter kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas secara maksimal dapat tercapai jika mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat melakukan perluasan usaha. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memperoleh laba akan menyebabkan investor menarik kembali investasinya. Tingkat profitabilitas untuk mengukur perolehan laba salah satunya menggunakan pendekatan *Return On Asset (ROA)*.

*Return on asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan (*earning*) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dikatakan penting karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya.

Di Indonesia, pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian, karena memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi.

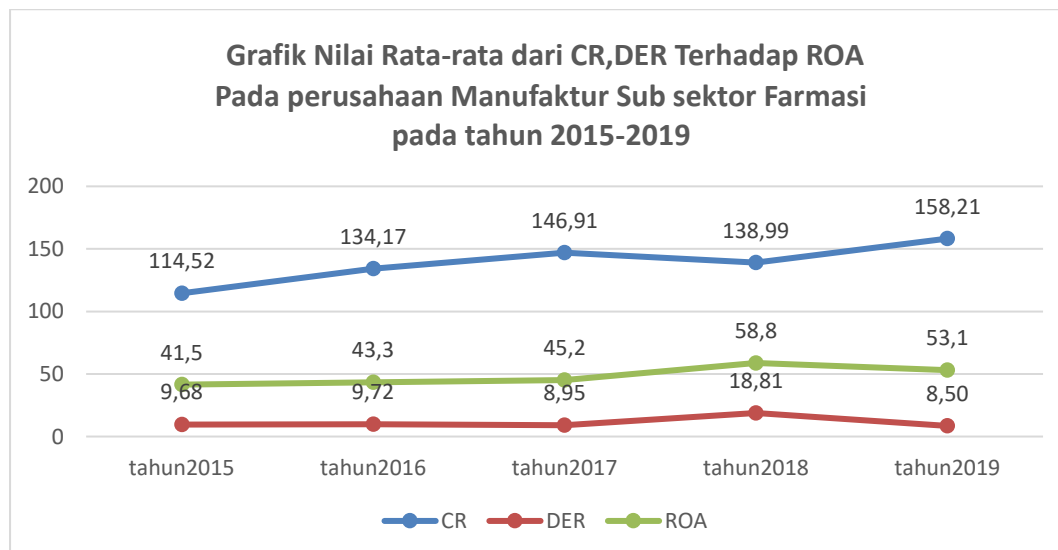
Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi di bidang kesehatan. Permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pertumbuhan industri farmasi di Indonesia, yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Perusahaan farmasi memiliki jumlah perusahaan yang relatif sedikit dibandingkan dengan perusahaan di bidang lainnya. Persaingan dunia bisnis memacu sebuah perusahaan untuk terus berlomba-lomba mencapai target semaksimal mungkin.

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva yang rendah likuiditasnya yang berlebihan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditur. Hal ini akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan.

Berikut ini adalah data *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* pada perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik tersebut, *current ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari rentang tahun 2015 sampai tahun 2017 hingga 146,91% dan mengalami penurunan di tahun 2018 hingga 138,99%, dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 hingga 158,21%. Sedangkan *debt to equity ratio* mengalami rata-rata presentase yang fluktuatif pada 5 tahun

terakhir, di mana pada tahun 2015 nilai DER mencapai 9,68% dan di tahun 2018 mencapai 18,81%, serta di tahun 2019 mengalami penurunan hingga mencapai 8,50%. *Return on asset* mengalami rata-rata presentase yang fluktuatif pada periode 5 tahun terakhir, di mana pada tahun 2015 mencapai 41,5% dan di tahun 2018 mencapai 58,8%, serta di tahun 2019 mengalami penurunan hingga mencapai 53,1%.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

ROA menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pujiastuti, 2015). Rasio ini banyak yang menghitung meskipun ada ketidakpastian ketika membandingkan laba bersih setelah pajak yang sebenarnya merupakan hak pemilik ekuitas dikurang dengan total aset (I Gusti ayu Dwi Ambarawati, 2018). Menurut Hery (2018), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam total aset. *Return on asset* merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan dengan rumus laba setelah pajak dibagi rata-rata total aset perusahaan (Taufiq Akbar, 2019).

Rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

*Return On Asset* adalah rasio pengembalian atas investasi yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva. ROA rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Kasmir (2012), faktor yang mempengaruhi *return on asset* ada beberapa rasio, antara lain:

### 1. Perputaran Kas

Dalam menghitung tingkat perputaran kas, akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

### 2. Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

### 3. Perputaan Persediaan

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan, maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2015) *return on asset* dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Hery, 2015). Menurut Fitri Ulandari dan Juanda Astari dalam Kasmir, rasio lancar (*current ratio*), yaitu perbandingan antara jumlah asset lancar dengan hutang lancar, *current ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *current ratio* atau rasio lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Rasio lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan.

*Debt to equity ratio* merupakan hal yang harus dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan, sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Menurut Kasmir, *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Fitri Ulandari dan Juanda Astari dalam Kasmir, *debt to equity ratio* merupakan salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, dilalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. *Debt to*

*equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Debt to equity ratio yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Formulasnya, adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan atau mencatat laporan keuangan perusahaan sampel yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah seluruh sub sektor farmasi sebanyak 10 perusahaan. Sampel yang diambil adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan jumlah secara keseluruhan tahun pengamatan yang diambil dalam 5 tahun, maka sampel yang diperoleh berjumlah 40 data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Descriptive Statistics

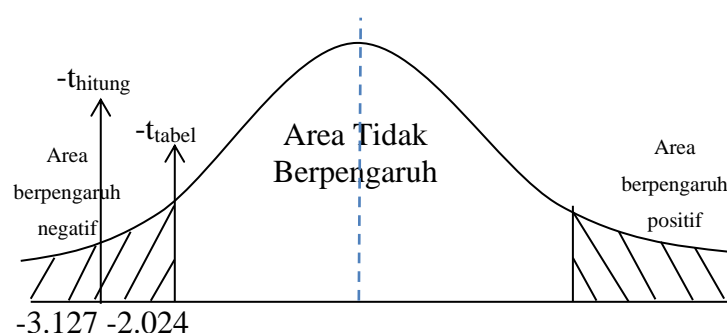
	N	Mini mu m	Maxi mum	Mean	Std. Deviat ion
ROA	40	,00	1,96	,9624	,34424
_CR	40	,00	2,62	1,477 2	,98579
_DER	40	,00	2,28	1,544 5	,73499

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 8 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan 40. Variabel *return on asset* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,96. Dengan nilai mean (rata-rata) 0,9624 dan standar deviasi sebesar 0,34424. Variabel *current ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 2,62. Dengan nilai mean (rata-rata) 1,4772 dan standar deviasi sebesar 0,98579. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 2,28. Dengan nilai mean (rata-rata) 1,5445 dan standar deviasi sebesar 0,73499.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

Dari hasil uji t parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,127 dan t tabel dengan  $df = n - k$  ( $40 - 2 = 38$ ) diperoleh sebesar 2,024. Karena menggunakan asumsi dua arah dengan hasil t hitung negatif, maka t tabel pun mengikuti arah negatif menjadi -2,024, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-3,127 > -2,024$ ) dan nilai *sig* nya sebesar ( $0,06 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Untuk mengetahui kemana arah keberpengaruhannya dapat dilihat dari kurva, berikut:

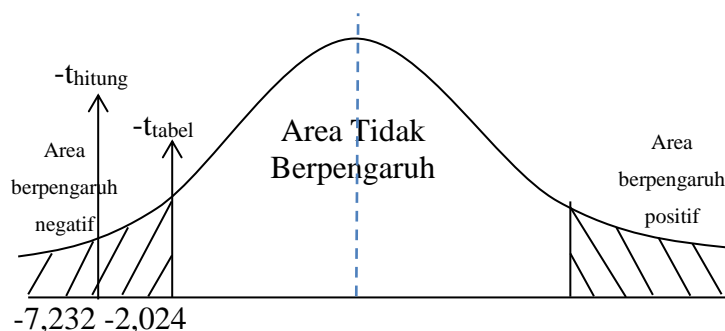


**Kurva uji t *current ratio* terhadap *return on asset***

### **Pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return On Asset***

Dari hasil uji t parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -7,232 dan t tabel dengan  $df = n - k$  ( $40 - 2 = 38$ ) diperoleh sebesar 2,024. Karena menggunakan asumsi dua arah dengan hasil t hitung negatif, maka t tabel pun mengikuti arah negatif menjadi -2,024, sehingga dapat

disimpulkan bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-7,232 > -2,024$ ) dan nilai *sig* nya sebesar ( $0.00 > 0.05$ ). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Untuk mengetahui kemana arah keberpengaruhannya dapat dilihat dari kurva, berikut:

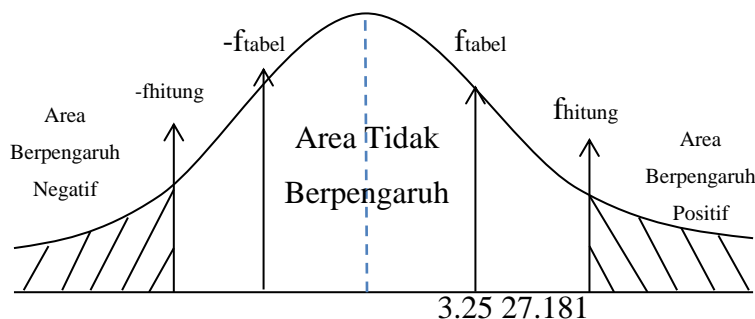


**Kurva Uji t *debt to equity ratio* terhadap *return on asset***

#### **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan tabel anova dari hasil uji F simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 27,181 yang kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% signifikan  $\alpha = 5\%$ , di mana  $df_1 = (k - 1)$  atau (jumlah variabel - 1) berarti  $df_1 = (3 - 1) = 2$ , dan  $df_2 = (n - k - 1)$  atau  $(40 - 2 - 1) = 37$ , sehingga diketahui nilai F tabel diperoleh sebesar 3,25.

Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $27,181 > 3,25$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  ditunjukkan pada gambar, berikut:



#### **Daerah Keputusan Uji F**



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -3.127 dan t tabel  $df = n - k$  atau  $(40 - 2) = 38$  diperoleh sebesar -2.024, maka *current ratio* terhadap *return on asset* dengan tingkat signifikan  $0.06 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif antara *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Kemudian hasil pengolahan data uji t variabel *debt to equity ratio* diperoleh t hitung sebesar -7,232 dan t tabel masih sama pada variabel *current ratio*, maka diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $-7.232 > -2.024$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima artinya terdapat pengaruh negatif antara *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menjelaskan pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $27.181 > 3.25$  artinya *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Demikian juga dengan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,140. Maksudnya adalah bahwa hasil ini menunjukkan kontribusi keberpengaruhannya dari variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* sebesar 14%. Dengan kata lain, dapat disimpulkan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* memiliki pengaruh yang sangat lemah. Dari tabel interpretasi koefisien determinasi berada pada rentang 0% - 19,9% (lemah).

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Ulandari, Juanda Astarani, 2017. "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015," Jurnal Audit Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Vol. 6, No. 1.
- Haki, U. (2021). PENGARUH KOMPENSASI DAN KEBUTUHAN AKTUALISASI DIRI TERHADAP PRESTASI KERJA GURU DI MA AL-KHAIRIYAH PONTANG

- KABUPATEN SERANG. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-10.
- Hamid, A., Savitri, I., & Yusuf, M. (2021). PENGARUH KEPERIBADIAN TERHADAP STRESS KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 227-242.
- Hery, 2015 “*Pengantar Akuntansi*”, (Jakarta : PT. Grasindo).
- Hery, 2018, “*Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*”, (Jakarta : PT.Grasindo).
- I Gusti ayu Dwi Ambarawati, 2018 “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset*”, E-jurnal manajemen. Vol.7. No 5.
- Kasmir, 2012, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Kasmir, 2016 “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Kencana).
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 258-267.
- Suad Husnan dan Enny Pujiastuti, 2015, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN).
- Taufiq Akbar, 2019, “*Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Prespektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*”, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia).